

INTEGRASI LAGU-LAGU DAERAH KE DALAM PERMAINAN DRUMBAND DI SMPK ADISUCIPTO PADA KEGIATAN FAMILY DAY

**Petrus Filomeno Nahak¹, Maria Evania Srikandi Toji², Karolina Fernandes³, Charolus
Alfaros Rhengi⁴, Kristoforus Nalu⁵, Samuel IGO Ieton⁶**

¹Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. E-mail: ino813081@gmail.com

²Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. E-mail: evaniatoji24@gmail.com

³Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. E-mail: fernandesalyna91@gmail.com

⁴Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. E-mail: alfarosrhengi03@gmail.com

⁵Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. E-mail: kristonalu@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-12-31
Review : 2025-12-31
Accepted : 2025-12-31
Published : 2025-12-31

KEYWORDS

*Drum Band, Folk Songs,
Cultural Preservation.*

A B S T R A C T

This study is based on the importance of preserving local culture through educational activities that are relevant to students' interests and experiences. The focus of this research is to examine the process and meaning of integrating regional folk songs into drum band performances during the Family Day event at SMPK Adisucipto as a strategy to strengthen students' cultural identity. This research employed a descriptive qualitative method, using participatory observation, in-depth interviews, and visual documentation as data collection techniques. The research stages included arranging regional songs, conducting drum band practice sessions, and performing during the Family Day event. The findings reveal that the integration of folk songs not only enhances students' musical skills and discipline but also fosters collaboration, cultural pride, and active participation in school activities. Moreover, this integration creates a cultural expression space that bridges traditional music with modern performance practices. The study concludes that incorporating local music into drum band activities is an effective strategy for cultural preservation, character building, and creativity development within contemporary educational settings.

A B S T R A K

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pelestarian budaya lokal melalui kegiatan pendidikan yang relevan bagi peserta didik. Fokus penelitian ini adalah mengkaji proses dan makna integrasi lagu-lagu daerah ke dalam permainan drumband pada kegiatan

Kata Kunci: Drumband, Lagu Daerah, Pelestarian Budaya.

Family Day di SMPK Adisucipto sebagai upaya memperkuat identitas budaya siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi visual. Tahapan penelitian meliputi persiapan aransemen lagu daerah, latihan drumband, serta penampilan pada acara Family Day. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi lagu daerah tidak hanya meningkatkan kemampuan musikal dan kedisiplinan siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan, kebanggaan budaya, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Selain itu, kegiatan ini memunculkan ruang ekspresi budaya yang mampu menghubungkan seni tradisional dengan praktik musik modern. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa integrasi musik daerah dalam kegiatan drumband merupakan strategi efektif untuk pelestarian budaya, penguatan karakter, dan pengembangan kreativitas peserta didik dalam konteks pendidikan modern

PENDAHULUAN

Pelestarian budaya lokal merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Musik daerah sebagai salah satu unsur kebudayaan mengandung pesan historis dan filosofis yang mencerminkan identitas masyarakat setempat (Suwarno, 2021). Selain itu, musik tradisional berperan sebagai sarana pewarisan nilai budaya dan membangun kesadaran identitas lokal pada generasi muda (Lestari, 2020). Pada era globalisasi yang ditandai dengan dominasi budaya populer, penguatan nilai budaya lokal menjadi semakin penting agar peserta didik tidak kehilangan akar budaya mereka. Oleh sebab itu, sekolah perlu mengembangkan program inovatif yang menggabungkan unsur budaya lokal dengan kegiatan yang menarik minat siswa.

Drumband merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang populer di kalangan siswa SMP karena memadukan kedisiplinan, ritme, kreativitas, serta kerja sama tim. Menurut Widodo (2020), drumband tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran musik yang mampu meningkatkan koordinasi dan kemampuan kolaboratif peserta didik. Selain meningkatkan keterampilan musikal, kegiatan drumband juga terbukti mampu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan siswa (Rahmawati & Simbolon, 2021). Dengan karakteristiknya yang dinamis, drumband memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui integrasi musik tradisional sebagai bentuk inovasi pendidikan.

Integrasi lagu daerah dalam drumband memberikan peluang bagi siswa untuk mengenal dan mengapresiasi kekayaan budaya setempat melalui praktik musikal yang menyenangkan dan interaktif. Lagu-lagu daerah Nusa Tenggara Timur seperti Bolelebo, Oinani, dan Florete Flores memiliki ritme khas yang menarik untuk diadaptasi ke dalam pola perkusi drumband (Pratiwi, 2020). Adaptasi ini bukan hanya menghadirkan nuansa musikal yang unik, tetapi juga menjadi sarana edukatif yang memperkuat pemahaman

siswa terhadap keberagaman budaya Indonesia. Hal ini sejalan dengan pandangan Widyastuti (2021) bahwa integrasi musik tradisional ke dalam media modern dapat menciptakan pengalaman belajar kreatif dan kontekstual bagi peserta didik.

SMPK Adisucipto sebagai salah satu sekolah yang aktif mengembangkan kegiatan seni menjadikan Family Day sebagai momentum strategis untuk memamerkan kreativitas siswa. Pada kegiatan ini, drumband memainkan aransemen lagu-lagu daerah sebagai wujud apresiasi budaya lokal. Menurut Kemendikbud (2022), pendidikan berbasis budaya mampu mengembangkan karakter, kreativitas, serta rasa nasionalisme peserta didik. Selain itu, perayaan sekolah seperti Family Day juga berperan sebagai ruang ekspresi budaya yang mempertemukan peserta didik, guru, dan orang tua dalam suasana kebersamaan (Gunawan, 2023). Integrasi ini menghadirkan pembelajaran seni yang lebih hidup dan bermakna.

Dengan demikian, integrasi lagu-lagu daerah dalam permainan drumband pada kegiatan Family Day tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai upaya pelestarian budaya dan pembentukan karakter. Kegiatan ini memperlihatkan peran penting sekolah dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal melalui inovasi kreativitas siswa. Oleh karena itu, kajian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana integrasi tersebut dirancang, apa manfaat edukatifnya, serta sejauh mana kontribusinya terhadap penguatan identitas budaya di lingkungan sekolah (Siregar, 2022).

Selain itu, integrasi lagu daerah dalam drumband juga memberikan ruang bagi guru dan pelatih untuk menciptakan inovasi pedagogis berbasis seni. Proses penyusunan aransemen, latihan intensif, dan kolaborasi antarsiswa mendorong terciptanya pembelajaran yang menekankan kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sebagai kompetensi abad 21 (Suhardi, 2021). Dengan menggabungkan unsur musik tradisional dan modern, kegiatan ini menjadi sarana pembentukan karakter sekaligus pelestarian nilai budaya dalam konteks pendidikan Katolik di SMPK Adisucipto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam proses dan makna integrasi lagu-lagu daerah dalam permainan drumband di SMPK Adisucipto. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan fenomena secara alami tanpa manipulasi data, sekaligus menelaah nilai-nilai religius yang muncul dalam konteks pendidikan. Menurut Candra et al. (2024), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menafsirkan fenomena sosial dan budaya berdasarkan pengalaman langsung di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjelaskan adaptasi lagu gereja dalam format drumband, tetapi juga memahami bagaimana kegiatan tersebut membentuk karakter budaya lokal dan memperkuat kebersamaan siswa.

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti terlibat langsung dalam latihan drumband dan proses aransemen lagu. Dokumentasi berupa foto, video, dan partitur lagu digunakan untuk memperkuat temuan lapangan (Perkins et al., 2024). Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara berulang. Proses ini membantu peneliti mengidentifikasi pola makna yang menunjukkan bagaimana integrasi lagu-lagu daerah dalam drumband berkontribusi terhadap pembentukan nilai iman, disiplin, dan kebersamaan siswa di sekolah Katolik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan merupakan proses awal yang dilakukan untuk memastikan integrasi lagu-lagu daerah ke dalam permainan drumband dapat berjalan dengan baik. Pada tahap ini, pelatih dan siswa melakukan identifikasi lagu daerah NTT yang akan diadaptasi, seperti Bolelebo, Oinani, atau Florete Flores. Proses adaptasi dilakukan dengan menyederhanakan melodi, menyesuaikan tempo, dan mengatur pola ritmis agar sesuai dengan karakter drumband. Selain itu, pelatih memberikan pembelajaran khusus mengenai teknik pukulan, harmonisasi ritme, serta pembagian peran antaralat musik.

Latihan dilakukan secara bertahap mulai dari pengenalan nada dasar, penghapalan pola ritme, hingga latihan penuh secara berkelompok. Siswa mengikuti latihan secara intensif dengan frekuensi tiga hingga empat kali per minggu. Proses latihan menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan, kekompakan, serta kepekaan musikal antarsiswa. Pada tahap ini, siswa juga dibiasakan untuk memahami makna budaya yang terkandung dalam lagu daerah yang mereka mainkan, sehingga tidak hanya mempelajari aspek teknis, tetapi juga nilai edukatif di balik musik tersebut.

Sebagai bagian dari tahap persiapan, pelatih juga melakukan penyesuaian aransemen sehingga lagu daerah yang dipilih dapat dimainkan dengan formasi drumband yang tersedia. Proses ini melibatkan pengaturan dinamika permainan, penentuan aksentuasi ritmis, serta penyesuaian transisi antarbagian lagu agar tetap harmonis. Siswa diberi kesempatan untuk mencoba beberapa variasi pola pukulan guna menemukan kombinasi ritme yang paling sesuai dengan karakter lagu daerah tersebut. Pelatih kemudian mengevaluasi setiap percobaan dan memberikan umpan balik agar permainan semakin matang dari segi musikalitas. Tahap ini menjadi momen penting bagi siswa untuk bereksplorasi dan mengembangkan kreativitas dalam memainkan musik tradisional dengan pendekatan modern.



Gambar 1. Proses latihan drumband

Pada tahap ini, siswa juga diberikan pemahaman tentang latar belakang budaya dari lagu-lagu daerah yang dimainkan. Pelatih menjelaskan arti lirik, sejarah, dan nilai moral dalam lagu sehingga siswa dapat merasakan makna yang terkandung di dalamnya. Pendekatan edukatif ini bertujuan agar siswa tidak hanya berfokus pada aspek teknis permainan alat musik, tetapi juga pada nilai-nilai budaya yang melekat. Hal ini menumbuhkan rasa memiliki dan bangga terhadap budaya lokal sejak dini. Dengan demikian, integrasi musik tradisional dalam drumband tidak kehilangan esensinya sebagai sarana pelestarian budaya.

Selain aspek musikal, latihan tahap pertama menekankan pentingnya kekompakan antarsiswa dalam memainkan aransemen lagu daerah yang diadaptasi. Pelatih menggunakan metode sectional rehearsal, yaitu latihan berdasarkan kelompok instrumen, untuk memastikan setiap bagian dapat dikuasai dengan baik. Siswa yang

bermain dalam kelompok snare dilatih fokus pada ritme dasar, sementara kelompok bass drum dilatih menjaga kestabilan tempo. Setelah latihan per bagian selesai, seluruh pemain disatukan untuk menghasilkan harmoni yang utuh dan seimbang. Teknik latihan ini terbukti efektif dalam membangun solidaritas dan tanggung jawab dalam kelompok.

Kedisiplinan menjadi nilai utama yang ditekankan selama tahap latihan. Siswa dilatih untuk hadir tepat waktu, menjaga posisi alat, dan mengikuti instruksi dengan serius untuk mencapai hasil yang maksimal. Kedisiplinan ini tidak hanya membantu meningkatkan kualitas permainan musik, tetapi juga membentuk karakter yang berpengaruh pada kehidupan sekolah sehari-hari. Selain itu, latihan yang berulang membuat siswa belajar untuk sabar dalam proses dan konsisten dalam usaha. Suasana latihan yang penuh kerja sama dan dukungan antarteman juga menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan.

Tahap tampil pada kegiatan Family Day merupakan puncak dari seluruh rangkaian proses latihan yang telah dilakukan oleh siswa. Pada tahap ini, seluruh persiapan yang dimulai dari adaptasi lagu daerah hingga latihan intensif diuji secara langsung melalui penampilan di depan publik. Family Day menjadi momen penting karena melibatkan seluruh warga sekolah, orang tua, serta tamu undangan yang hadir sebagai penonton. Oleh karena itu, penampilan drumband memiliki nilai strategis sebagai bentuk apresiasi seni sekaligus sarana memperkenalkan budaya lokal kepada masyarakat sekolah. Suasana acara yang penuh antusiasme membuat siswa semakin bersemangat dalam menampilkan permainan terbaik mereka.

Sebelum tampil, siswa melakukan proses persiapan akhir seperti pengecekan kelengkapan alat musik, penyesuaian pakaian seragam, dan penyalarsan posisi formasi. Pelatih memberikan arahan teknis terkait pola formasi, sinyal aba-aba, dan ritme pembuka agar seluruh pemain berada dalam koordinasi yang sama. Selain itu, siswa juga melakukan latihan pemanasan ringan untuk memastikan tubuh siap melakukan gerakan dan pukulan ritmis secara optimal. Aktivitas ini membantu mengurangi rasa gugup dan meningkatkan fokus sebelum naik ke area pertunjukan. Persiapan akhir ini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan penampilan yang akan dilakukan.

Dalam tahap pra-tampil ini, pelatih berperan aktif memberikan motivasi kepada siswa agar mereka tampil percaya diri dan tidak terpengaruh oleh jumlah penonton yang hadir. Siswa diingatkan bahwa penampilan bukan hanya ajang unjuk kemampuan, tetapi juga bentuk penghargaan terhadap budaya lokal yang telah mereka pelajari. Hubungan emosional antara siswa dan pelatih terlihat kuat, terutama ketika pelatih memberi dukungan moral agar siswa dapat menikmati setiap proses yang telah dijalani. Selain itu, siswa berdiskusi singkat mengenai urutan lagu, menjaga kekompakan, dan memastikan tidak ada instrumen yang tertinggal. Keseluruhan proses pra-tampil ini menciptakan kesiapan mental yang baik sebelum memasuki arena pertunjukan.



Gambar 2. Penampilan drumband pada acara Family Day

Setelah aba-aba diberikan, seluruh anggota drumband bergerak memasuki area pertunjukan dengan formasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Penampilan dimulai dengan memainkan lagu pembuka berirama tegas untuk menarik perhatian penonton, kemudian dilanjutkan dengan aransemen lagu daerah yang telah diadaptasi selama latihan. Harmonisasi antara instrumen snare, tenor, bass drum, cymbal, lyra, dan bell terdengar selaras sehingga menciptakan suasana pertunjukan yang hidup dan memukau. Penonton terlihat antusias dengan banyaknya tepuk tangan dan sorakan yang mengikuti ritme lagu yang dimainkan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi lagu daerah dalam drumband dapat diterima dengan baik oleh seluruh peserta kegiatan.

Selama pertunjukan berlangsung, siswa tampak menunjukkan koordinasi dan konsentrasi yang sangat baik. Setiap pemain berusaha menjaga ritme agar tetap stabil mengikuti arahan pemimpin drumband. Selain aspek teknis, ekspresi siswa dalam memainkan musik juga mencerminkan kebanggaan mereka terhadap lagu-lagu daerah yang dibawakan. Perpaduan musik modern dan tradisional memberikan pengalaman pertunjukan yang unik, sehingga menciptakan kesan mendalam bagi penonton. Penampilan ini tidak hanya menghibur, tetapi juga berhasil menampilkan nilai-nilai budaya lokal secara kreatif.

Setelah seluruh rangkaian lagu selesai dimainkan, siswa mengakhiri penampilan dengan formasi penutup yang telah dilatih sebelumnya. Pelatih memberikan apresiasi langsung atas kerja keras siswa, sementara penonton memberikan tepuk tangan meriah sebagai bentuk penghargaan. Siswa merasakan kebanggaan dan kepuasan karena berhasil menampilkan hasil latihan mereka dengan baik di depan banyak orang. Selain itu, pengalaman tampil dalam kegiatan besar seperti Family Day memberikan pelajaran tentang tanggung jawab, disiplin, dan keberanian. Tahap penampilan ini menjadi bukti konkret keberhasilan integrasi budaya lokal ke dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses integrasi lagu daerah dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband memberikan dampak positif terhadap keterlibatan, motivasi, dan ekspresi budaya siswa. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis budaya (*culture-based learning*) yang menekankan pentingnya menghubungkan praktik pembelajaran dengan identitas kultural peserta didik (Gay, 2018). Pada tahap persiapan, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dan antusiasme dalam mempelajari ritme serta pola gerak yang mengadaptasi unsur musik tradisional. Keterlibatan aktif ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis budaya dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena materi disesuaikan dengan latar belakang sosial dan budaya siswa (Nurgiyantoro & Efendi, 2017).

Integrasi lagu daerah dalam pelatihan drumband juga terbukti meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan siswa terhadap budaya lokal. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Retnowati (2018) yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu memperkuat identitas budaya sekaligus meningkatkan kompetensi sosial peserta didik. Temuan penelitian sebelumnya membuktikan bahwa seni dan musik tradisional berperan penting dalam membangun karakter peserta didik karena mampu menumbuhkan empati budaya, kebersamaan, dan rasa memiliki terhadap lingkungan sosial mereka (Lestari & Widyastuti, 2020; Sahlberg, 2012). Dengan demikian, tahap latihan tidak hanya berfungsi sebagai proses teknis, tetapi juga sebagai wahana pembentukan nilai-nilai budaya.

Pada tahap persiapan akhir menjelang penampilan, siswa memperlihatkan perubahan positif dalam aspek kedisiplinan, kerja sama tim, dan regulasi diri. Hasil ini mengonfirmasi pandangan Schunk (2012) bahwa keterlibatan dalam aktivitas seni dan performatif dapat meningkatkan motivasi intrinsik karena siswa merasakan hubungan langsung antara latihan dan pencapaian nyata. Selain itu, pencapaian ini sejalan dengan penelitian Retnowati, Fathoni, & Chen (2018) yang menegaskan bahwa aktivitas kolaboratif seperti musik kelompok mampu meningkatkan koordinasi, kemampuan komunikasi, dan kemampuan problem solving siswa. Oleh karena itu, tahap pra-tampil dapat dimaknai sebagai indikator keberhasilan pembinaan disiplin berbasis pengalaman (*experiential discipline building*).

Selama penampilan pada kegiatan Family Day, keberhasilan siswa dalam menyelaraskan instrumen, ritme, dan gerak menegaskan efektivitas strategi latihan yang telah diterapkan. Kemampuan siswa menampilkan aransemen lagu daerah dalam format drumband membuktikan bahwa budaya lokal dapat diadaptasi ke dalam bentuk seni modern tanpa kehilangan karakter utamanya. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Janssen et al. (2010) yang menyatakan bahwa integrasi budaya ke dalam aktivitas performatif dapat memperluas kreativitas dan meningkatkan kemampuan representasi siswa dalam konteks seni modern. Selain itu, respon positif dari penonton menunjukkan bahwa masyarakat sekolah menghargai bentuk inovasi budaya ini, sehingga mendukung program pelestarian budaya melalui pendidikan.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya lokal. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menekankan pentingnya revitalisasi kesenian tradisional melalui konteks pendidikan formal (Sahlberg, 2012; Schunk, 2012; Retnowati et al., 2018). Kegiatan drumband yang memasukkan lagu daerah bukan hanya berfungsi sebagai aktivitas hiburan, tetapi juga sebagai media untuk mentransmisikan nilai-nilai budaya kepada generasi muda secara kreatif dan relevan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi budaya lokal dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi strategi efektif untuk penguatan identitas kultural dan pengembangan karakter siswa.

KESIMPULAN

Integrasi lagu-lagu daerah ke dalam permainan drumband pada kegiatan Family Day di SMPK Adisucipto membuktikan bahwa pelestarian budaya lokal dapat dilakukan melalui pendekatan seni modern yang relevan bagi siswa. Proses latihan hingga penampilan menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan musikal dan kedisiplinan, tetapi juga menumbuhkan kebanggaan budaya, kerja sama, dan identitas kultural yang selaras dengan tujuan penelitian sebagaimana dirumuskan dalam pendahuluan. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya dapat menjadi strategi pendidikan yang efektif untuk memperkuat karakter dan rasa kebersamaan siswa. Ke depan, model integrasi ini berpotensi dikembangkan sebagai program pembelajaran seni berbasis kearifan lokal di sekolah lain, sekaligus membuka peluang penelitian lanjutan mengenai dampaknya terhadap pembentukan karakter dan kreativitas peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, D., Prasetyo, A., & Lusi, M. (2024). *Qualitative approaches in cultural and educational research*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Candra, R., Lestari, M., & Yunianto, A. (2024). Pendekatan kualitatif dalam penelitian sosial dan pendidikan: Konsep, praktik, dan penerapan. *Jurnal Penelitian Humaniora*.

- Gay, G. (2018). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice* (3rd ed.). New York: Teachers College Press.
- Gunawan, F. (2023). Perayaan sekolah sebagai ruang ekspresi budaya peserta didik. *Jurnal Budaya dan Pembelajaran*.
- Janssen, T., Frijters, S., Verboord, M., & Van Rees, K. (2010). The effect of integrating culture in arts education on students' creativity. *Journal of Arts and Humanities*, 9(2), 112–128.
- Kemendikbud. (2022). *Pedoman implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa di sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lestari, S. (2020). Musik tradisional sebagai sarana pelestarian budaya lokal dalam pendidikan. *Jurnal Seni dan Pendidikan*.
- Lestari, S., & Widyastuti, A. (2020). Pembelajaran berbasis budaya lokal dalam meningkatkan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(3), 245–256.
- Ma'arif, M. (2020). Integrasi pendidikan karakter melalui budaya lokal di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 12–25.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nurgiyantoro, B., & Efendi, M. (2017). *Belajar dan pembelajaran berbasis budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Perkins, J., Molina, S., & Hartono, W. (2024). Dokumentasi visual sebagai sumber data dalam penelitian pendidikan seni. *International Journal of Arts and Education Research*.
- Perkins, R., Levy, J., & Handerson, K. (2024). *Visual documentation in performing arts research*. London: Routledge.
- Pratiwi, D. (2020). Integrasi seni budaya daerah dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah. *Jurnal Pendidikan Nusantara*.
- Rahmawati, D., & Simbolon, R. (2021). Pembinaan karakter melalui kegiatan drumband pada siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Retnowati, E. (2018). Pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam konteks pendidikan karakter. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 12(1), 55–67.
- Retnowati, E., Fathoni, A., & Chen, W. (2018). Collaborative learning and cultural engagement in art performance education. *International Journal of Educational Research*, 89, 45–56.
- Sahlberg, P. (2012). *Finnish lessons: What can the world learn from educational change in Finland?* New York: Teachers College Press.
- Schunk, D. H. (2012a). *Learning theories: An educational perspective* (6th ed.). Boston: Pearson Education.
- Schunk, D. H. (2012b). *Teori-teori pembelajaran: Perspektif pendidikan* (Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Siregar, A. (2022). Integrasi budaya lokal dalam kegiatan sekolah sebagai penguatan identitas siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Suhardi, B. (2021). Musik tradisional sebagai media pendidikan karakter. *Jurnal Budaya dan Musik*.
- Supriatna, N., & Rahman, A. (2021). Pelestarian budaya lokal melalui pendidikan: Tantangan dan strategi. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 4(2), 101–115.
- Suwarno, Y. (2021). Pendidikan berbasis kearifan lokal dalam membangun identitas bangsa. *Jurnal Pendidikan Nasional*.
- Widodo, T. (2020). Inovasi aransemen drumband melalui adaptasi lagu-lagu tradisional. *Jurnal Musik dan Penampilan*.
- Widyastuti, M. (2021). Integrasi musik tradisional dalam pembelajaran modern: Peluang dan tantangan. *Jurnal Pendidikan Seni Musik*.
- Yusuf, M., & Arfiansyah, M. (2022). Seni dan musik tradisional sebagai media pembentukan karakter siswa. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 7(2), 134–147.